

**MINAT SISWA MENGIKUTI SHOLAT BERJAMAAH DI SMP
MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SRI SUKANTINI
10416034

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sukantini
NIM : 10416034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaannya.

Yogyakarta, 17 Juli 2014
Yang menyatakan



SRI SUKANTINI
NIM. 10416034

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Permohonan

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Sukantini
NIM : 10416034
Judul Skripsi : MINAT SISWA MENGIKUTI SHOLAT BERJAMAAH DI SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

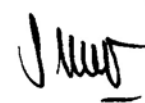
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2014

Pembimbing



Dr. H. Tasman Hamami, M.A

NIP: 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/164/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MINAT SISWA MENGIKUTI SHOLAT BERJAMA'AH
DI SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Sukantini

NIM : 10416034

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 18 Agustus 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 22 SEP 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ

**Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang
yang ruku'.¹**

(QS. AL BAQARAH : 43)

¹ Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahan (Jakarta: PT. Intra Masa, 1986), hal. 16

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدَةِ

مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ، الْمَبْعُوثِ إِلَى حَمِيَّةِ الْأُمَمِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ، أَعْلَامِ

الْهُدَى وَمَصَابِيحِ الظُّلَمِ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian tentang minat siswa mengikuti sholat berjamaah dan faktor yang mempengaruhi keaktifan dalam melaksanakan sholat berjamaah, di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan, penulis sadar bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta segenap staf Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Tasman Hamami, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

4. Bapak Drs. Mujahid, M.A, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
7. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Ibunda tercinta, atas do'a maupun dorongan yang tiada terputus, serta Almarhum Bapak Ahmad Marsidi, yang meskipun telah berpulang ke sisi Allah Swt, segala nasehatnya masih penulis ingat sampai sekarang. Ribuan ucapan terima kasih tidak dapat menggantikan itu semua. Hanya doa yang ananda dapat lakukan di sela-sela sujud semoga Ibu dan Bapak mendapatkan limpahan rahmat dan ridha Allah SWT.
8. Suamiku tercinta, Cahya Murbaruddin, yang setia memberikan dorongan dan motivasi, serta anak-anakku tersayang, M.Reis Ul'Ulma, M.Aghan, dan M.Robi Arrosyad yang selalu membantu dan menemani sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Para sahabat-sahabat terbaikku, PMPTK A yang selalu saling memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal soleh dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya demi peningkatan ilmu dan amal. Amin.

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Penyusun

A handwritten signature in grey ink, consisting of a stylized 'S' followed by 'SUKANTINI'.

SRI SUKANTINI
NIM. 10416034

ABSTRAK

SRI SUKANTINI. Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang masalah penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta mewajibkan shalat berjamaah bagi siswa, .Minat keagamaan siswa berbeda-beda khususnya dalam shalat berjamaah, tempat shalat yang terbagi menjadi tiga tempat menjadikan kurang maksimal dalam mengawasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Dalam pembelajaran masih secara konvensional, meskipun media pembelajaran pernah menggunakan media visual seperti CD. Hal ini membuat siswa bosan dan belum terlihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam materi shalat. Bahkan dalam praktek shalat yaitu shalat dhuhur berjamaah masih ada siswa yang harus disuruh dan diawasi agar dapat shalat berjamaah dengan tertib. Dari masalah tersebut, sangat menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai minat siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam mengikuti shalat berjamaah dan faktor-faktor mempengaruhi keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, menganalisa data dan menginterpretasi data yang ada dengan metode induktif, yakni melakukan analisa berdasarkan data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagian besar sudah baik. Dari seluruh responden, sebanyak 90 persen siswa mempunyai minat yang baik dalam melaksanakan shalat berjamaah dan 2) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi minat siswa pada jiwa keagamaan dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat, dan usia. Lingkungan institusional merupakan pengaruh paling dominan terhadap minat/keaktifan siswa mengikuti shalat berjamaah

Kata Kunci : minat, shalat berjamaah, siswa SMP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP	
MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA.....	30
A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah dan Perkembangan.....	33
C. Visi dan Misi.....	40
D. Struktur Organisasi Sekolah	41
E. Keadaan Guru dan Karyawan	42
F. Siswa.....	44

G. Sarana dan Prasarana Sekolah	44
H. Prestasi yang Diraih	45
BAB III : MINAT SISWA MENGIKUTI SHALAT BERJAMAAH ...	46
A. Minat Sholat Berjamaah.....	46
B. Faktor yang mempengaruhi keaktifan Sholat berjamaah ..	59
BAB IV : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap sekolah dapat mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam dengan menyesuaikan kebutuhan dan potensi yang ada pada sekolah di setiap daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Sekolah Umum atau Sekolah Negeri mempunyai kurikulum yang berbeda dengan lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan seperti Muhammadiyah. Sekolah Muhammadiyah mempunyai alokasi waktu untuk mata pelajaran keagamaan atau dalam cakupan mata pelajaran agama Islam lebih lengkap dan lebih banyak. Dari hasil observasi, kurikulum untuk kelompok pelajaran Agama Islam sebanyak 7 jam per minggu yang meliputi Ibadah Muamalah, Tauhid, Akhlak, Tarikh Islam, dan Bahasa Arab. Sebagai sekolah dengan basis keagamaan, kurikulum pelajaran agama di sekolah memang mengalokasikan waktu pertemuan lebih banyak dibandingkan Sekolah Umum atau Sekolah Negeri yang hanya 2 jam per minggunya. Selain

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

itu, pendidikan agama Islam yang diterima di lingkungan sekolah tidak hanya diberikan secara teori tetapi siswa juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya shalat berjamaah. Shalat sebagai kewajiban utama kaum muslim mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan yaitu sebagai tiang agama dan pembentuk akhlak mulia. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab dan menjadi amalan paling penting karena menjadi penentu baik buruknya amalan lainnya, jika shalatnya baik maka semua amalan lainnya juga baik dan sebaliknya. Shalat dapat dikerjakan secara sendirian (munfarid) atau berjamaah. Shalat berjamaah mempunyai berbagai keutamaan diantaranya yaitu mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat yang dikerjakan sendirian dan mendapat ampunan serta dalam jaminan dan perlindungan Allah. Shalat berjamaah juga dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan diantara kaum muslimin dan membentuk akhlak yang mulia. Pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari menjadikan shalat wajib dilaksanakan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari terutama shalat berjamaah.

SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan organisasi Muhammadiyah menekankan pentingnya penyampaian materi pelajaran yang disertai praktek materi dalam kehidupan sehari-hari misalnya materi tentang shalat. Kegiatan shalat berjamaah menjadi kegiatan wajib di sekolah sebagai sarana latihan untuk menjalankan perintah Allah swt. Dari hasil observasi, waktu belajar siswa dari pukul 06.50 sampai pukul 13.50 hanya memungkinkan shalat berjamaah

dilakukan pada waktu dhuhur saja, sedangkan shalat dhuha dilaksanakan dengan kesadaran sendiri. Kegiatan pembinaan shalat berjamaah rutin dilakukan oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Pembinaan shalat berjamaah di sekolah ini melibatkan semua komponen dalam sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina, guru, dan karyawan dengan cara mendampinginya selama kegiatan shalat berjamaah berlangsung. Meskipun pendampingan selalu dilakukan namun beberapa siswa masih terlihat masih kurang tertib dalam melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini dimungkinkan karena kurang maksimalnya pendampingan yang dilakukan dimana jumlah pendamping yang berjumlah hanya 55 orang tidak sebanding dengan keseluruhan siswa yang mencapai 728 anak.

Pelaksanaan shalat berjamaah untuk putra dan putri dipisah karena keterbatasan ruangan untuk melaksanakan shalat berjamaah secara serentak sedangkan waktu shalat terbatas sehingga pelaksanaan shalat tidak hanya di mushala sekolah. Tempat shalat jamaah dibagi menjadi 3 lokasi yaitu tempat shalat khusus putri (kelas VII, VIII, dan IX) dilaksanakan di aula SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, tempat shalat siswa putra kelas VII dan VIII berada di GOR (Gedung Olah Raga) milik warga di lingkungan perkampungan dekat sekolah, dan tempat shalat siswa putra kelas IX berada di mushala sekolah. Masing-masing tempat lokasi mempunyai kapasitas sekitar 100-120 orang. Dengan adanya pembagian ruang shalat maka jumlah pendamping juga

dibagi di tiga lokasi, hal ini menjadikan pengawasan oleh pendamping kurang optimal.²

Selain kurang optimalnya pengawasan oleh pendamping, ketertiban pelaksanaan shalat berjamaah juga lebih sulit dilakukan di lokasi luar lingkungan sekolah, hal ini karena beberapa siswa terlihat tidak langsung menuju tempat shalat tetapi menuju tempat lain seperti warung atau berkumpul di tempat tertentu. Masalah lain juga ditemukan pada siswa putri, beberapa siswa yang sedang haid dan tidak dapat melaksanakan shalat cenderung malas untuk segera bersuci jika sudah waktunya. Hal tersebut juga menghambat ketertiban pelaksanaan shalat berjamaah siswa seperti siswa yang tidak shalat berkumpul dan hanya mengobrol³. Untuk meminimalisir masalah tersebut maka pihak sekolah mengumpulkan siswa-siswa putri yang sedang tidak ikut shalat dan memberikan pembinaan keagamaan, tujuannya adalah agar siswa-siswa tersebut tidak mengganggu ketertiban siswa lain yang sedang mengikuti shalat berjamaah sekaligus memberikan materi positif kepada siswa. Masalah juga muncul dari siswa putra, jumlah pembina yang terbatas dalam mendampingi shalat berjamaah membuat siswa putra sulit diawasi dan diarahkan/dikontrol karena beberapa anak masih terlihat malas dan harus disuruh guru dalam melaksanakan shalat berjamaah sehingga shalatnya pun terkesan asal-asalan dan kurang khusyu'⁴.

² Observasi dengan guru pendamping shalat berjamaah siswa putra SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 17-18 Februari 2014

³ Observasi dan wawancara dengan guru PAI SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 1 Februari 2014

⁴ Observasi dengan guru pendamping shalat berjamaah siswa putra SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 17-18 Februari 2014

Selain pembinaan terus menerus dari guru dan karyawan, cara lain yang digunakan adalah penerapan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan kewajiban shalat berjamaah. Sanksi ini bertujuan untuk menimbulkan efek jera bagi pelanggar dan sifatnya konstruktif dan edukatif yaitu mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Jika seorang siswa telah melanggar peraturan dalam melaksanakan shalat berjamaah maka siswa tersebut harus membuat pernyataan dengan ditandatangani orang tua/wali. Oleh karena itu pihak sekolah juga mencatat siswa yang ikut shalat, tidak ikut shalat dengan alasan, dan siswa yang tidak ikut shalat tanpa alasan dengan absensi. Dari hasil dokumentasi, diperoleh data jumlah siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang mengikuti shalat berjamaah rata-rata per hari sekitar 716 anak dan yang tidak mengikuti shalat berjamaah dengan alasan haid rata-rata sekitar 10-12 anak per harinya⁵.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta tersebut masih rutin mengikuti shalat berjamaah di sekolah walaupun belum sepenuhnya melaksanakan dengan kesadaran sendiri dan masih sekedar menjalankan peraturan yang ada. Meskipun begitu, rata-rata siswa SMP rutin melaksanakan shalat berjamaah.

Mengenai pembelajaran materi di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta terutama materi shalat, guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi masih menggunakan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah dan

⁵ Observasi dan wawancara dengan guru PAI SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 1 Maret 2014

siswa harus mendengarkan. Meskipun media pembelajaran pernah menggunakan media visual seperti CD namun lebih sering menggunakan praktek dari guru atau guru menunjuk salah satu siswa yaitu guru mempraktekkan materi yang disampaikan misalnya gerakan shalat. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dan menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahkan dalam praktek shalat yaitu shalat dhuhur berjamaah masih ada siswa yang harus dipaksa dan diawasi agar dapat shalat berjamaah dengan tertib. Kondisi tersebut berkebalikan ketika musim ujian, yaitu ketika guru memberikan penilaian praktek shalat berjamaah pada Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS), hampir semua siswa sangat tertib menjalankannya bahkan oleh siswa yang pada hari biasa harus diperintah oleh guru, pun nilai semua siswa bagus.⁶ Dari beberapa masalah tersebut, sangat menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai minat siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam mengikuti shalat berjamaah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat/keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

⁶Observasi dan wawancara dengan guru PAI SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 17-19 Februari 2014

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat/keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Melengkapi bidang kajian Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terutama dalam pembelajaran shalat dan shalat berjamaah.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan minat siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Menambah pengetahuan dan wacana mengenai pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Berguna sebagai proses belajar untuk mengerti, memahami, dan memperluas wacana yang dapat bermanfaat untuk pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan dari beberapa penelitian yang sejenis, terdapat 4 penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

lain. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hermansyah (2012) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Shalat Berjamaah”⁷. Hasil penelitian menunjukkan terdapat banyak nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjamaah yang dikelompokkan menjadi dua dimensi nilai, yaitu *pertama*, nilai *Ilahiyah* atau ke-Tuhanan antara lain ikhlas, sabar, jujur, berpikir positif, menuntut ilmu dan yang *kedua* nilai insaniyah atau kemanusiaan yang terdiri dari menghargai orang lain, tolong-menolong dan bekerjasama, *ukhuwah islamiyah*, persamaan dan kesetaraan, kepemimpinan, dan disiplin. Sedangkan implikasinya terhadap pendidikan Islam yaitu bahwa nilai *Ilahiyah* dan *Insaniyah* sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, yakni mewujudkan *insan kamil* yang dapat menyeimbangkan antara hubungan dengan Allah SWT (*hablumminallah*) dan hubungan dengan manusia (*hablumminannas*). Jenis penelitian ini yaitu *library research* (penelitian kepustakaan). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu menelaah buku dan memperoleh keterangan mengenai objek pembahasan. Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andi Fatimah Tasbih (2012) dengan judul “Makna Shalat Berjamaah Bagi Lansia”⁸. Hasil dari penelitian tersebut yaitu informan membentuk rutinitas shalat berjamaah sudah sejak mereka masih kecil, karena pembiasaan yang dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Masing-masing informan memaknai ritual shalat

⁷ Rudi Hermansyah, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Shalat Berjamaah*, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012

⁸ Andi Fatimah Tasbih, *Makna Shalat Berjamaah Bagi Lansia*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2012

berjamaahnya secara berbeda, sebagai sumber pahala dan tabungan menjelang kematian serta sebagai wadah untuk silaturahmi. Shalat berjema'ah berdampak pada fisik mereka yang kuat dan tidak pernah terserang penyakit parah, serta kepedulian terhadap sosialnya. Jenis penelitian ini yaitu *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dialogis, data dianalisis menggunakan teknik analisis data *thematic*.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Barokah Wulandari (2007) dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta”.⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMA Muhammadiyah Bantul berada pada kategori sedang, 2) kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas berada pada kategori sedang atau cukup baik, 3) ada hubungan yang positif signifikan antara kegiatan shalat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, karena hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_t$ atau $0,828 > r_t$. Hal ini berarti semakin disiplin siswa dalam menjalankan shalat secara berjamaah maka akan terbentuk pula kedisiplinan lain dalam kehidupannya, dalam hal ini adalah kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

⁹ Barokah Wulandari, *Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

Penelitian yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Supfan Hidayat (2010) dengan judul “Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Shalat Zuhur Berjama’ah dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardu Siswa Kelas VII MTsN Prambanan Sleman”.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat keaktifan mengikuti shalat zuhur berjamaah siswa kelas VII MTsN Prambanan Sleman dikatakan tinggi yaitu 3,36. Dengan hasil rata-rata yang tinggi, hal ini bahwa keberadaan dan pelaksanaan program shalat zuhur di MTsN Prambanan Sleman dirasakan oleh siswa siswi sangat bermakna bagi kehidupan keberagaman mereka, 2) tingkat ketaatan siswa kelas VII MTsN Prambanan Sleman dalam melaksanakan shalat fardu termasuk kategori tinggi, yaitu 3,12. Dengan kata lain, tujuan ideal MTsN Prambanan Sleman dalam membentuk siswa-siswi yang tertib dan taat melaksanakan shalat fardu cukup berhasil, 3) hubungan antara keaktifan mengikuti shalat dhuhur berjamaah dengan ketaatan melaksanakan shalat fardhu siswa merupakan korelasi positif yang meyakinkan, yaitu 0,93. Maka pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah sangat berpengaruh terhadap ketaatan melaksanakan shalat fardu siswa kelas VII MTsN Prambanan Sleman.

Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan shalat berjamaah. Perbedaan terletak pada obyek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, serta metode penelitian. Penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif mengenai minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di

¹⁰ Supfan Hidayat, *Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Shalat Zuhur Berjama’ah dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardu Siswa Kelas VII MTsN Prambanan Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Landasan Teori

1. Minat dan Siswa SMP

Menurut Slameto¹¹, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu alat atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia¹², minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Menurut Sutarno¹³, minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Siswa atau peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.¹⁴

Siswa SMP merupakan pihak yang menjadi sasaran dalam proses pendidikan yang menempuh sekolah menengah pertama. Pada umumnya,

¹¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 2

¹² Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hal. 177

¹³ Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 19

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 77

siswa SMP di Indonesia dikategorikan sebagai usia remaja awal yaitu kisaran umur 12-15 tahun.

World Health Organization (WHO) pada tahun 1974 mendefinisikan remaja¹⁵ adalah suatu masa ketika:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa¹⁶.

2. Minat pada Remaja

Minat remaja bergantung pada berbagai faktor antara lain intelegensi, lingkungan dimana ia tinggal, kesempatan untuk mengembangkan minat, minat teman-teman sebaya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, minat keluarga dan sebagainya. Anak

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 9

¹⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 36

perempuan diharapkan berperilaku feminin dan anak laki-laki diharapkan maskulin sehingga minat antara laki-laki dan perempuan sangat berbeda¹⁷.

Semua remaja muda sedikit banyak memiliki minat dan ia juga memiliki minat-minat khusus tertentu yang terdiri dari berbagai kategori, yang terpenting diantaranya adalah minat rekreasi, minat sosial, minat pribadi, minat pada pendidikan, minat pada pekerjaan, minat pada agama, dan minat pada simbol status.¹⁸

a. Minat rekreasi

Pada awal masa remaja, aktivitas permainan dari tahun-tahun sebelumnya beralih dan berganti dengan bentuk rekreasi yang baru dan lebih matang. Berangsur-angsur bentuk permainan yang kekanak-kanakan menghilang dan menjelang awal masa remaja, pola rekreasi individual hampir sama dengan pola akhir masa remaja dan awal masa dewasa.¹⁹ Karena banyaknya tekanan yang berasal dari tugas-tugas sekolah, tugas-tugas rumah, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pekerjaan sesudah sekolah atau pekerjaan-pekerjaan akhir pekan, sebagian remaja tidak mempunyai waktu untuk rekreasi seperti pada masa saat mereka masih muda. Sehingga mereka memilih jenis kegiatan yang paling mereka sukai atau yang benar-benar dikuasai.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan), (Jakarta: Penerbit Erlangga), hal. 216

¹⁸ *Ibid.*, hal. 217

¹⁹ *Ibid.*, hal. 217

b. Minat sosial

Minat yang bersifat sosial bergantung pada kesempatan yang diperoleh remaja untuk mengembangkan minat tersebut dan pada kepopulerannya dalam kelompok. Seorang remaja dengan status sosioekonomis keluarganya rendah mempunyai sedikit kesempatan mengembangkan minat misalnya pada pesta dibandingkan dengan kondisi keluarga dengan sosioekonomis lebih baik. Begitu pula remaja yang tidak populer akan mempunyai minat sosial yang terbatas.²⁰

c. Minat-minat pribadi

Minat pada diri sendiri merupakan minat yang terkuat di kalangan kawula muda. Adapun sebabnya adalah mereka sadar bahwa dukungan sosial yang sangat besar dipengaruhi oleh penampilan diri dan mengetahui bahwa kelompok sosial menilai dirinya berdasarkan benda-benda yang dimiliki, kemandirian, sekolah, keanggotaan sosial dan banyaknya uang yang dibelanjakan. Ini adalah “simbol status” yang mengangkat wibawa remaja diantara teman-teman sebaya dan memperbesar kesempatan untuk memperoleh dukungan sosial yang lebih besar.²¹ Dapat dikatakan bahwa minat remaja terhadap pribadi meliputi minat pada penampilan diri, minat pada pakaian, minat pada prestasi, minat pada kemandirian, dan minat pada uang.

²⁰ *Ibid.*, hal. 218-219

²¹ *Ibid.*, hal. 219

d. Minat pada pendidikan

Pada umumnya remaja muda suka mengeluh tentang sekolah dan tentang larangan-larangan, pekerjaan rumah, kursus-kursus wajib, makanan di kantin, dan cara pengelolaan sekolah. Mereka bersikap kritis terhadap guru-guru dan cara guru mengajar. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi maka pendidikan dianggap sebagai batu loncatan. Biasanya remaja lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.²²

Para remaja yang kurang berminat pada pendidikan biasanya menunjukkan ketidaksenangan ini dengan cara-cara berikut. Mereka menjadi orang yang berprestasi rendah, bekerja di bawah kemampuannya dalam setiap mata pelajaran atau dalam mata pelajaran yang tidak disukai. Ada yang membolos dan berusaha memperoleh izin dari orang tua untuk berhenti sebelum waktunya. Ada yang berhenti sekolah setelah duduk di kelas terakhir tanpa merasa perlu untuk memperoleh ijazah. Hal ini terutama sering terjadi pada remaja yang matang lebih awal, yang tidak hanya memandang sekolah sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan tetapi juga pengalaman yang merendahkan.²³

²² *Ibid.*, hal. 220

²³ *Ibid.*, hal. 221

e. Minat pada pekerjaan

Minat pada pekerjaan umumnya dimiliki oleh anak sekolah menengah atas yang mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh dalam hal pekerjaan dibandingkan dengan anak perempuan yang kebanyakan memandang pekerjaan sebagai pengisi waktu sebelum menikah²⁴.

f. Minat pada agama

Perubahan minat akan agama pada remaja tidak mencerminkan kurangnya keyakinan, melainkan suatu kekecewaan terhadap penggunaan keyakinan dalam penyelesaian masalah sosial, politik, dan ekonomi. Perubahan dalam minat religius selama masa remaja lebih radikal daripada perubahan dalam minat akan pekerjaan. Seperti halnya minat pekerjaan masa kanak-kanak, konsep masa kanak-kanak tentang agama pada dasarnya tidak realistis, dan remaja menjadi kritis terhadap keyakinannya di masa lampau.²⁵ Gambaran minat pada peserta didik usia remaja dijelaskan sebagai berikut:

1) Kebutuhan Agama Pada Siswa Usia Remaja

Peserta didik pada usia remaja mulai tertarik untuk mengetahui tentang kebenaran dan nilai-nilai ideal. Mereka mempunyai keinginan untuk mengenal apa tujuan dan bagaimana kebahagiaan itu diperoleh. Karena itu mereka membutuhkan pengetahuan-pengetahuan yang jelas sebagai suatu filsafat hidup yang memuaskan yang sesuai dengan

²⁴ *Ibid.*, hal. 221

²⁵ *Ibid.*, hal. 222

nilai-nilai kemanusiaan, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan. Kebenaran dan nilai-nilai ideal yang murni hanya ditemukan di dalam agama, oleh karena itu peserta didik sangat membutuhkan agama.²⁶

2) Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Usia Remaja

Religi (agama) yaitu kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah akibat sebagian dari moral. Hal itu karena dalam moral sebenarnya diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari. Agama, oleh karena mengatur juga tingkah laku baik-buruk, secara psikologis termasuk dengan moral. Hal ini yang termasuk dalam moral adalah sopan-santun, tata krama, dan norma-norma masyarakat lainnya.²⁷

Menurut W. Starbuck yang dikutip dalam Jalaluddin (2004)²⁸, perkembangan jasmani dan rohani yang terjadi pada masa remaja turut mempengaruhi perkembangan agamanya. Dengan pengertian bahwa penghayatan terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan jasmani dan rohani.

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan dapat dikatakan sangat bergantung pada kebiasaan masa kecil dan lingkungan agama yang mempengaruhi besar kecil minat mereka

²⁶ Ramayulis hal. 80

²⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.cit.*, hal. 91

²⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 68

terhadap masalah keagamaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa terhadap keagamaan adalah: (a) pertumbuhan pikiran dan mental, (perkembangan perasaan), (c) pertimbangan sosial, dan (d) perkembangan moral.²⁹ Kecilnya sikap keagamaan di kalangan para remaja dapat dilihat dari realisasi peribadatan mereka sebagai berikut:

a) Pandangan para remaja ajaran agama, ibadah, dan masalah doa sebagaimana yang dikumpulkan oleh Ross dan Oskar Kupky³⁰ menunjukkan:

- (1) Dari 148 siswi dinyatakan bahwa 20 diantara mereka tidak pernah mempunyai pengalaman keagamaan, sedangkan siswanya (128) mempunyai pengalaman keagamaan yang 68 diantaranya secara alami (tak melalui pengajaran resmi).
- (2) Dari 31 orang diantara yang mendapat pengalaman keagamaan melalui proses alammi, terbukti bahwa mereka memiliki perhatian terhadap keajaiban menakjubkan di balik keindahan alam yang mereka nikmati.

b) Selanjutnya mengenai pandangan mereka tentang ibadah diungkapkan sebagai berikut:

- (1) Empat puluh dua persen tidak pernah mengerjakan ibadah sama sekali

²⁹ *Ibid.*, hal. 70

³⁰ *Ibid.*, hal. 70-71

- (2) Tiga puluh tiga persen mengatakan mereka sembahyang karena mereka yakin Tuhan mendengar dan akan mengabulkan doa mereka
- (3) Dua puluh tujuh persen beranggapan bahwa sembahyang dapat menolong mereka meredakan kesusahan yang mereka derita
- (4) Delapan belas persen mengatakan bahwa sembahyang menyebabkan mereka menjadi senang sesudah mengerjakannya
- (5) Sebelas persen mengatakan bahwa sembahyang mengingatkan tanggung jawab dan tuntutan sebagai anggota masyarakat
- (6) Empat persen mengatakan bahwa sembahyang merupakan kebiasaan yang mengandung arti sangat penting

Jadi hanya 17 % yang menganggap bahwa sembahyang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan, sedangkan 26% diantaranya menganggap bahwa sembahyang hanyalah media untuk bermeditasi.

3. Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan keagamaan remaja

Sikap keagamaan adalah suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kesadaran ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan merupakan integritas kompleks antara pengetahuan, perasaan agama, serta tindakan keagamaan dalam diri

seseorang. Beranjak dari kenyataan yang ada, sikap keagamaan seseorang terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³¹

a. Faktor intern

- 1) Hereditas
- 2) Tingkat usia
- 3) Kepribadian
- 4) Kondisi kejiwaan

b. Faktor ekstern

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan institusional
- 3) Lingkungan masyarakat

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati indera manusia, dan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³²

³¹ *Ibid.*, hal. 76

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal. 3

Metode penelitian mengenai minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemerian (penyandraan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu³³. Metode penelitian kualitatif dinamakan metode baru karena popularitasnya yang belum lama, dinamakan metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan, dinamakan juga dengan metode konstruktif karena dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah difahami.³⁴ Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri³⁵.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian tentang minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta ini termasuk penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa,

³³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hal. 4

³⁴ *Ibid.*, hal 12-13

³⁵ *Ibid.*, hal. 81

aktivitas, atau individu.³⁶ Dalam penelitian ini studi kasus menyangkut masalah aktivitas shalat berjamaah yang merupakan program sekolah yang dilaksanakan oleh individu yaitu siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Dalam pendekatan fenomenologis, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.³⁷

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang beralamat di Kampung Purbayan RT 53 RW 13 Kotagede, Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang digunakan dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, guru PAI, pendamping shalat berjamaah, dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

4. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono³⁸, objek penelitian yaitu “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Objek dalam penelitian ini adalah mengenai minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

³⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Equilibrium, Vol. 5, No. 9, 2009)

³⁷ *Ibid.* hal 71

³⁸ Sugiyono. hal. 38

Selain itu juga mengenai apa saja yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

5. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono³⁹, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara yang dilakukan dan observasi. Data primer yang diambil adalah data mengenai minat siswa dan hal-hal yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Data primer yang digunakan berupa hasil wawancara dengan guru PAI, pendamping, dan siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono⁴⁰, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data-data sekunder antara lain gambaran umum SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta meliputi sejarah berdiri, visi dan misi, lokasi wilayah, struktur organisasi dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

³⁹ *Ibid.*, hal. 137

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 137

6. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

a. Populasi

Menurut Usman dan Akbar⁴¹, populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

b. Sampel

Menurut Usman dan Akbar, sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.⁴² Pengambilan sampel bertujuan dengan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yaitu siswa kelas VIII yaitu kelas F. Alasan mengambil siswa kelas VIII adalah karena pada masa tersebut siswa dalam keadaan stabil dalam mengikuti pembelajaran (siswa kelas VII masih menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan kelas IX fokus dengan kelulusan). Kelas VIII F dianggap mewakili karakteristik siswa SMP yang menjadi objek penelitian.

⁴¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Op.cit.*, hal. 43

⁴² *Ibid.*, hal. 44

c. Teknik penarikan sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik pengambilan sampel berfokus pada teknik *purposive sampling*. Menurut Usman dan Akbar, teknik *purposive sampling* digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Keuntungan menggunakan teknik ini ialah murah, cepat, dan mudah serta relevan dengan tujuannya⁴³.

7. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik dalam pengumpulan data penelitian yaitu :

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti⁴⁴. Observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengamati permasalahan-permasalahan yang ada yaitu masalah-masalah yang dihadapi guru PAI dan guru pendamping dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan siswa, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Selain masalah yang ada, observasi juga mengamati mengenai pelaksanaan pembelajaran dan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

⁴³ *Ibid.*, hal. 47

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 54

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung⁴⁵. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yaitu Bapak Zainal Fanani, guru PAI yaitu Ibu Nilatri S.Ag., siswa kelas VIII F, dan pendamping shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Wawancara dengan kepala sekolah meliputi gambaran umum SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yaitu mengenai sejarah, visi dan misi, dan program-program kegiatan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta terutama yang mendukung pelaksanaan keagamaannya. Wawancara dengan guru PAI meliputi metode dan media pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan minat siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Wawancara dengan siswa kelas VIII F mengenai minat siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Wawancara dengan pendamping mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen⁴⁶. Dokumentasi yang digunakan yaitu mengenai kajian pustaka dalam

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 57

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 73

penelitian ini, gambaran umum SMP Muhammdiyah 7 Yogyakarta dan foto-foto yang diambil baik dalam pembelajaran dan pelaksanaan shalat berjamaah yang mendukung penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan, a) data apa yang masih perlu dicari, b) data apa yang masih perlu diuji, c) pertanyaan apa yang perlu dijawab, d) metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan e) kesalahan apa yang harus segera diperbaiki⁴⁷. Dari hasil analisis data kemudian dipaparkan secara naratif untuk menggambarkan minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Terdapat tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka, maka sebaiknya angka-angka itu jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya. Data yang telah diperoleh dari lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci secara sistematis setiap selesai mengumpulkan data sehingga menjadi laporan. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai

⁴⁷ *Ibid.*, hal.86

dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek tertentu.⁴⁸

b. Sajian Data

Data yang semakin bertumpuk tersebut kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Display data adalah menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data⁴⁹.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data tersebut peneliti berusaha mengambil kesimpulan.⁵⁰

Untuk memastikan keabsahan, metode yang digunakan penelitian hanya dengan cara editing atau memeriksa semua data-data yang diperoleh dalam memastikan keabsahan data. Metode keabsahan data ini ditunjang dengan menggunakan metode “Triangulasi” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber yaitu

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 86-87

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 87

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 87

membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh, melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan hasil observasi dan wawancara.

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitan, dan sistematika pembahasan.

Di dalam bab dua, berisi gambaran umum yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta meliputi sejarah berdiri, visi dan misi, lokasi wilayah, jumlah siswa, jumlah jam Pendidikan Agama Islam, struktur organisasi dan program-program kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Dalam bab tiga, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi hasil penelitian yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dikemukakan hasil penelitian kemudian dianalisis dalam pembahasan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi sesuai dengan obyek penelitian.

Bab empat, berisi penutup merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Selain itu dikemukakan saran untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagian besar sudah baik. Dari seluruh responden yang berjumlah 40 siswa, sebanyak 3 anak mempunyai minat sangat baik, 36 anak mempunyai minat yang baik, dan 1 anak minatnya kurang baik.
2. Terdapat 5 faktor yang mempengaruhi minat siswa pada jiwa keagamaan dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat, usia dan kepribadian. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh dalam perkembangan keagamaan seseorang karena merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya sehingga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar perkembangan jiwa keagamaan. Lingkungan institusi memberikan pengaruh yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, dan hubungan antar anak. Di institusi sekolah, siswa dapat menjadi aktif karena harus mematuhi kurikulum, siswa juga menurut pada perintah guru sebagai orang tua kedua. Hubungan antar anak juga memberikan pengaruh karena setiap anak berasal dari latar belakang keluarga dan sosial yang berbeda baik positif atau negatif sehingga siswa hendaknya memilih teman

yang baik agar dirinya juga baik. Dalam kehidupan sosial, siswa/anak tidak lepas dari lingkungan masyarakat sebagai tempat sosialnya selain keluarga. Masyarakat mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga ketika anak berinteraksi di dalamnya akan membentuknya seperti di lingkungan tersebut. Perkembangan pada anak-anak juga ditentukan oleh tingkat usia mereka, siswa SMP yang merupakan siswa remaja mempunyai karakter ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa. Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan yang membentuk kepribadian konsep tipologi dan karakter. Lingkungan institusional merupakan pengaruh paling dominan keaktifan siswa mengikuti shalat berjamaah. Sebanyak 39 anak dari 40 responden mau mengikuti shalat berjamaah dengan baik.

B. Saran

1. Pihak sekolah menerapkan metode pengajaran menggunakan audio visual yang menggambarkan mengenai *reward* (pahala) atau *punishment* (hukuman) mengenai meninggalkan shalat sehingga siswa dapat membayangkan mengenai akibat jika meninggalkan shalat dan dapat memotivasi siswa agar lebih rajin shalat berjamaah.
2. Pihak sekolah menyediakan tempat sholat yang bisa menampung semua siswa, guru dan karyawan sehingga seluruh warga sekolah dapat sholat berjamaah dan lebih mudah dalam mengawasi.
3. Anak lebih berhati-hati dalam memilih teman baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah/institusional

4. Pihak sekolah semakin meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa untuk memantau pelaksanaan shalat berjamaah di rumah.

C.Penutup

Alhamdulillah segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat kesehatan, kekuatan serta kemudahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suritauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan disebabkan keterbatasan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca serta dunia pendidikan umumnya. Selanjutna penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, semoga mendapat imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, A. 2005. *Shalat Berjamaah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Alwi, H. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Arifin, B. S. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Danarta, A. 2006. *Adzan, Istiqomah & Sholat Berjama'ah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Hurlock, E. B. 1995. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kartini Kartono. 1995. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sarwono, S.W. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qathani, 2005. *Meraih Berkah Dengan Shalat Berjamaah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: CV. Alfa Beta
- Sutarno.2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, H. dan Akbar, P.S. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Skripsi:

- Hermansyah, R. 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Shalat Berjamaah*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Hidayat, S. 2010. *Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Shalat Zuhur Berjama'ah dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardu Siswa Kelas VII MTsN Prambanan Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Tasbih, A. F., 2012. *Makna Shalat Berjamaah Bagi Lansia*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
- Wulandari, B. 2007. *Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis sekolah
2. Lokasi shalat berjamaah
3. Pelaksanaan pembelajaran di kelas
4. Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
- b. Apa visi dan misi dalam pendidikan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
- c. Apa saja program-program kegiatan dalam Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk mendukung keagamaan siswa?
- d. Sudah berapa lama program-program tersebut dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
- e. Hal-hal apa saja yang mendasari pihak sekolah membuat dan menerapkan program-program tersebut di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
- f. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut?
- g. Menurut Bapak, sudah berapa persen tercapainya program tersebut?

2. Kepada guru PAI

- a. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
- b. Apa saja media pembelajaran yang digunakan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
- c. Menurut Anda, bagaimana minat siswa dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
- d. Menurut Anda, bagaimana minat siswa dalam melaksanakan praktek Pendidikan Agama Islam terutama shalat berjamaah?
- e. Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
- f. Menurut Anda, bagaimana penilaian antara teori dan praktek di lapangan mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama shalat berjamaah?
- g. Menurut Anda, apa yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
- h. Menurut Anda, apa saja yang perlu dilakukan pihak sekolah terutama guru PAI untuk meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

3. Kepada guru pendamping

- a. Menurut Anda, bagaimana minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah?

- b. Menurut Anda, kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
- c. Menurut Anda, apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
- d. Menurut Anda, apakah cara yang dilakukan tersebut cukup efektif untuk meningkatkan minat siswa yang masih kurang dalam melaksanakan shalat berjamaah?

4. Kepada siswa

- a. Menurut Anda, apakah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah baik? Kemukakan pendapat Anda!
- b. Menurut Anda, apakah media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah baik? Kemukakan pendapat Anda!
- c. Menurut anda, apakah metode dan media pembelajaran untuk sholat berjamaah sudah baik? Kemukakan pendapat anda.
- d. Apakah Anda selalu mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan tertib?
- e. Apakah Anda pernah tidak mengikuti shalat berjamaah? Berapa kali dalam seminggu? Apa alasan Anda?
- f. Apakah Anda pernah mendapat teguran atau sanksi karena tidak melaksanakan shalat berjamaah?

- g. Apa yang anda lakukan ketika waktu sholat telah tiba/mendengar Adzan?
- h. Apakah anda pernah merasa malas dalam melaksanakan sholat berjamaah saat disekolah? Apa alasan anda?
- i. Apa yang menjadi motivasi anda melaksanakan sholat berjamaah?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis sekolah
2. Sejarah sekolah
3. Visi dan misi sekolah
4. Struktur organisasi sekolah
5. Keadaan guru dan karyawan
6. Keadaan siswa
7. Sarana dan prasarana sekolah
8. Prestasi yang diraih

Catatan lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/01 Februari 2014
Jam : 07.45 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/ruang kepala sekolah
Sumber Data : Bapak Ahmad Zainal Fanani, S.Pd., M.A

Deskripsi Data:

Informasi pertama diperoleh dari Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang merupakan awal untuk memperoleh data sekolah.

Pertanyaan yang diajukan terkait izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, arsip mengenai letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta prestasi yang diraih.

Dari hasil wawancara tersebut kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah meminta peneliti untuk menemui bagian Tata Usaha untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan guru Ibadah SMP untuk memperoleh gambaran yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Interprestasi:

Kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, kepala sekolah meminta peneliti untuk menemui Kepala Tata Usaha terkait dengan dokumentasi sekolah yaitu Bapak Galuh Wahyu Wijana dan guru PAI yaitu ibu Nilatri Herningsih, S. Ag.

Catatan lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/01 Februari 2014
Jam : 09.30 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/ruang tata usaha
Sumber Data : Bapak Galuh Wahyu Wijana

Deskripsi Data:

Informan kedua adalah Kepala Tata Usaha SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mencari data-data yang diperlukan mengenai gambaran umum SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sekaligus dokumentasi.

Pertanyaan yang diajukan terkait dengan letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta prestasi yang diraih.

Interprestasi:

Kepala Tata Usaha memberikan data-data atau dokumentasi SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengenai letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta prestasi yang diraih..

Catatan lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/01 Februari 2014
Jam : 11.30-12.30 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/mushalla sekolah
Sumber Data : Ibu Nilatri Herningsih, S. Ag.

Deskripsi Data:

Mushalla SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan tempat shalat kelas IX putra. Pada saat masuk waktu dhuhur kebanyakan siswa langsung berwudhu, namun beberapa siswa masih berkumpul-kumpul dan mengobrol di sekitar mushalla atau tempat wudhu. Jumlah guru dan karyawan yang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang melaksanakan shalat berjamaah menjadi kendala dalam melakukan pengawasan dan pengarahan kegiatan shalat berjamaah. Hal ini menyebabkan pelaksanaan shalat berjamaah kurang tertib dan kadang mundur waktunya sehingga mengganggu waktu jam pelajaran berikutnya.

Interprestasi:

Sebagian besar siswa kelas IX putra di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib dan dengan kesadaran sendiri, beberapa siswa masih memerlukan pengawasan dan pendampingan agar lebih tertib dan tidak mengganggu pelaksanaan shalat berjamaah di mushalla.

Catatan lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/01 Februari 2014
Jam : 11.30-12.30 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/aula sekolah
Sumber Data : Ibu Nilatri Herningsih, S. Ag.

Deskripsi Data:

Aula SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan tempat shalat semua siswa putri yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Pada saat masuk waktu dhuhur masih banyak siswa putri yang masih berkumpul dan mengobrol terutama di depan kelas. Umumnya siswa putri lebih sulit dikontrol, ketika guru/pendamping sudah menyuruh untuk segera berwudhu maka siswa putri menuju tempat wudhu tetapi tidak langsung berwudhu dan masih melanjutkan mengobrol. Selain itu adanya siswa yang tidak shalat karena haid mengganggu ketertiban shalat berjamaah karena berseliweran dan mengganggu konsentrasi shalat siswa lain. Pihak sekolah mengumpulkan siswa yang tidak shalat untuk mendapatkan bimbingan. Jumlah guru dan karyawan masih terbatas sehingga tidak selalu dapat mendampingi pelaksanaan shalat berjamaah. Kondisi ini juga menyebabkan mundurnya pelaksanaan shalat berjamaah sehingga jam mata pelajarann berikutnya terganggu.

Interprestasi:

Mayoritas siswa putri di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib, sebagian siswa lain masih memerlukan pengawasan dan bimbingan agar dapat melaksanakan shalat dengan tertib. Siswa putri yang berhalangan shalat dikumpulkan untuk mendapatkan

bimbingan dan arahan tersendiri mengenai materi rohani serta agar tidak mengganggu ketertiban siswa lain yang sedang shalat berjamaah.

Catatan lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/01 Februari 2014
Jam : 11.30-12.30 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/GOR warga
Sumber Data : Ibu Nilatri Herningsih, S. Ag.

Deskripsi Data:

GOR (Gedung Olah Raga) milik warga di lingkungan perkampungan dekat sekolah merupakan tempat shalat siswa putra kelas VII dan VIII. Lokasi yang berada di luar lingkungan sekolah dan berada di tengah perkampungan menyebabkan siswa putra mudah memblau dengan masyarakat. Sebagian siswa sudah langsung menuju tempat wudhu dan beberapa siswa masih duduk-duduk, bahkan ada yang membeli jajan. Pengontrolan dan pengawasan di lokasi ini lebih sulit karena berada di luar lingkungan sekolah dan pendamping/pengawas yang terbatas. Kondisi gerbang yang tidak dikunci saat pelajaran dimulai setelah shalat menyebabkan siswa dapat masuk dengan santai. Kondisi ini sama di lokasi shalat yang lain yaitu menyebabkan mundurnya pelaksanaan shalat berjamaah sehingga jam mata pelajarann berikutnya terganggu.

Interprestasi:

Sebagian besar siswa putra VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib dan masih ada beberapa siswa lain yang memerlukan pengawasan agar lebih disiplin melaksanakan shalat berjamaah.

Catatan lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/01 Februari 2014
Jam : 11.30-12.30 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/ruang guru
Sumber Data : Ibu Ibu Nilatri Herningsih, S. Ag.

Deskripsi Data:

Masalah yang sering muncul terjadap siswa putri adalah siswi yang berhalangan shalat karena haid mempengaruhi ketertiban siswa lain seperti sering mengajak mengobrol, mengaku belum suci dan enggan bersuci dan mengaku masih haid padahal sudah melewati waktu haid normal. beberapa siswa yang sedang haid dan tidak dapat melaksanakan shalat cenderung malas untuk segera bersuci jika sudah waktunya. Masalah lain yang muncul adalah terbatasnya jumlah guru dan karyawan sehingga untuk mengawasi dan menertibkan pelaksanaan shalat berjamaah di tiga lokasi dalam waktu bersamaan masih belum optimal sementara masih banyak siswa yang terlihat malas dan enggan melaksanakannya.

Interprestasi:

Siswa putri yang sedang tidak shalat karena datang bulan sering berkumpul dan mengobrol sambil menunggu teman-temannya shalat, hal ini mempengaruhi ketenangan dan kekhusyukan siswa lain yang shalat sehingga siswa yang tidak shalat dikumpulkan untuk dibina dengan materi keagamaan agar tidak mengganggu siswa lain yang shalat. Untuk masalah pendampingan dan pengawasan tetap dilakukan meskipun dengan jumlah guru dan karyawan yang terbatas.

Catatan lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin-Selasa/17-18 Februari 2014
Jam : 10.30-11.30 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/ruang guru
Sumber Data : M. Haris Khorrudin, A. Md

Deskripsi Data:

Masalah yang dihadapi terutama minimnya jumlah pengawas dan pendamping sehingga ketertiban pelaksanaan shalat berjamaah juga kurang terutama siswa putri yang kedisiplinannya masih kurang yaitu berkaitan dengan alasannya tidak shalat. Umumnya siswa putri mengaku sedang haid sehingga tidak bisa mengikuti shalat berjamaah, namun yang menjadi permasalahan adalah keberadaan siswa yang tidak shalat mengganggu konsentrasi dan ketertiban siswa lain yang shalat. Dari berbagai pengalaman maka pihak sekolah mengumpulkan siswa-siswa putri yang sedang haid tersebut dan memberikan pembinaan keagamaan agar tidak mengganggu ketertiban siswa lain yang mengikuti shalat berjamaah.

Interprestasi:

Masih adanya masalah yang dihadapi yaitu jumlah pendamping dan pengawas pelaksanaan shalat berjamaah agar dapat berjalan dengan tertib. Selain itu masalah juga muncul dari siswa putri yang tidak shalat karena haid. Untuk mengantisipasi pengaruh siswa yang tidak shalat terhadap ketertiban dan kedisiplinan shalat berjamaah maka sekolah memberikan kebijakan yaitu mengumpulkan siswa-siswa tersebut untuk diberi pembinaan terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran Agama Islam

Catatan lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin-Selas/17-18 Februari 2014
Jam : 11.30-12.30 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/ruang guru
Sumber Data : Ibu Nilatri Herningsih, S. Ag.

Deskripsi Data:

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta masih ada siswa yang masih malas dan tidak segera melaksanakan shalat berjamaah. Sebelum siswa melaksanakan shalat berjamaah, pada materi kurikulum Pendidikan Agama Islam mengenai shalat dijelaskan mengenai teori dan tata cara shalat. Mengenai shalat berjamaah diberikan gambaran mengenai manfaat dan kelebihan shalat berjamaah. Namun masih ada siswa yang belum melaksanakan shalat dengan sepenuh hati, masih ada siswa yang harus dipaksa dan diawasi agar dapat shalat berjamaah dengan tertib. Kondisi tersebut berkebalikan ketika musim ujian, yaitu guru memberikan penilaian shalat berjamaah pada Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS), hampir semua siswa sangat tertib menjalankannya bahkan oleh siswa yang pada hari biasa harus diperintah oleh guru, pun nilai semua siswa bagus.

Interprestasi:

Materi shalat diajarkan tidak hanya teori namun pelaksanaannya juga dipraktekkan dalam kegiatan shalat berjamaah shalat dhuhur di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Namun masih banyak siswa yang belum memahami manfaat shalat berjamaah sehingga masih ada siswa yang harus dipaksa untuk shalat berjamaah. Siswa menjalankan shalat berjamaah ketika ada penilaian dari guru terutama saat tes praktek.

Catatan lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu/19 Februari 2014
Jam : 07.00-09.00 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/ruang kelas VIII F
Sumber Data : Ibu Nilatri Herningsih, S. Ag.
Deskripsi Data:

Pembelajaran shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta masih secara konvensional yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi dengan metode ceramah dan siswa harus mendengarkan. Meskipun media pembelajaran pernah menggunakan media visual seperti CD namun lebih sering menggunakan praktek dari guru atau guru menunjuk salah satu siswa yaitu guru mempraktekkan materi yang disampaikan misalnya gerakan shalat. Hal ini membuat siswa bosan dan belum terlihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Interprestasi:

Guru masih memberikan materi dengan cara yang lama dan kurang menarik sehingga siswa mudah bosan dan enggan memperhatikan, meskipun terlihat diam masih banyak siswa yang terlihat kurang tertarik dengan metode dan media pembelajaran.

Catatan lapangan X

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/26 April 2014
Jam : 10.00-11.00 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/ruang guru
Sumber Data : Fakhri Inayah, S. Pd.

Deskripsi Data:

Tempat pelaksanaan shalat berjamaah untuk siswa putra dan putri dipisah, dibagi menjadi 3 lokasi karena ruangan untuk tempat shalat yang saat ini berada di dalam lingkungan sekolah tidak cukup menampung keseluruhan siswa. Lokasi shalat yaitu tempat shalat khusus putri (kelas VII, VIII, dan IX) dilaksanakan di aula SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, tempat shalat siswa putra kelas VII dan VIII berada di GOR (Gedung Olah Raga) milik warga di lingkungan perkampungan dekat sekolah, dan tempat shalat siswa putra kelas IX berada di mushala sekolah. Minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah baik sekali ketika melaksanakan shalat dhuhur di sekolah, terlihat bahwa pada saat bel istirahat untuk shalat berbunyi maka sebagian besar siswa langsung menuju tempat wudhu untuk persiapan shalat berjamaah.

Interprestasi:

Lokasi shalat berjamaah dipisah menjadi 3 lokasi yaitu untuk siswa putra kelas VII dan VIII, seluruh siswa putri, dan siswa putra kelas IX. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah, masih ada siswa yang kurang berminat dan harus dipaksa untuk shalat namun secara keseluruhan minat siswa untuk shalat berjamaah dapat dikatakan baik.

Catatan lapangan XI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu./26 April 2014
Jam : 09.00-10.00 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/ruang guru
Sumber Data : M. Haris Khorrudin, A. Md
Deskripsi Data:

Pemisahan tempat shalat karena ruangan mushola sekolah kurang luas sehingga tidak mampu menampung keseluruhan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah secara serentak sehingga sebagian siswa sholat di aula dan harus meminjam ruang GOR milik warga. Untuk menjaga ketertiban dan kelancaran pelaksanaan shalat berjamaah maka beberapa guru ditugaskan sebagai pendamping. Pemisahan lokasi shalat berjamaah ini menimbulkan beberapa kendala diantaranya terbatasnya guru pendamping shalat berjamaah karena harus dibagi ke dalam tiga tempat. Hal ini menimbulkan kesulitan guru pendamping mengontrol peserta didik yang menjalankan shalat berjamaah. Minat siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam mengikuti shalat berjamaah cukup baik, hal tersebut karena tidak semua siswa/siswi berasal dari keluarga yang agamanya aktif dan bagus sehingga banyak siswa yang masih perlu mendapat bimbingan dan dorongan atau motivasi dari guru-guru maupun karyawan saat di sekolah

Interprestasi:

Lokasi shalat berjamaah dipisah karena keterbatasan ruang untuk shalat berjamaah. Tidka semua siswa memiliki kesadaran baik dalam melaksanakan shalat berjamaah sehingga ditugaskan guru pendamping agar pelaksanaan shalat berjamaah dapat berlangsung tertib. Minat siswa dikatakan cukup karena masih

ada siswa yang memerlukan dorongan dan motivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Catatan lapangan XII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/26 April 2014
Jam : 08.00-09.00 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/ruang guru
Sumber Data : Qurotu A'yuni, S.E.

Deskripsi Data:

Pelaksanaan shalat berjamaah di tiga tempat dalam waktu bersamaan cukup merepotkan karena keterbatasan jumlah guru pendamping yang terbatas dan masih harus dibagi dalam tiga tempat. Selain itu setiap siswa mempunyai karakter masing-masing yang mempengaruhi tingkat kesadaran dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah sehingga masih perlu pengkondisian dari pihak guru terutama guru pendamping agar pelaksanaan shalat berjamaah bisa tertib. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru pendamping bahwa banyaknya siswa membutuhkan tenaga ekstra untuk mengkondisikan shalat dengan khusyu'.

Interprestasi:

Kendala yang hingga saat ini belum dapat diatasi adalah terbatasnya jumlah pendamping yang harus menangani dan mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah.

Catatan lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/22 April 2014
Jam : 10.00-11.00 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/ruang kelas
Sumber Data : Siswa (Rachman, Zulfikar, Afifah, Rizky)

Deskripsi Data:

Siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan metode praktek. Siswa lain juga mengaku tidak semua mata pelajaran menggunakan metode tersebut, hanya saja untuk pelajaran ibadah yang bersangkutan dengan materi shalat berjamaah siswa mudah memahaminya karena diselingi canda sehingga tidak membosankan. Selain itu ada siswa yang menilai meskipun metode sudah cukup baik namun masih adanya kekurangan yaitu pendekatan antara guru dengan murid dan diskusi baik antara guru dengan murid atau sesama murid masih kurang. Siswa lain juga ada yang mengemukakan bahwa masih kurangnya pendekatan dari guru ke siswa dan jarang memberikan catatan

Interprestasi:

Siswa lebih mudah memahami materi jika pembelajarannya menggunakan praktek dan diselingi canda agar tidak membosankan

Catatan lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/22 April 2014
Jam : 10.00-11.00 WIB
Lokasi/Tempat : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta/ruang kelas
Sumber Data : Siswa (Zulfikar, Faiz, Rafly, Fadila, Agita)

Deskripsi Data:

Rasa malas, kurangnya motivasi, dan belum rutinnnya pembiasaan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari siswa turut mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di sekolah. Seorang siswa mengemukakan bahwa ia pernah merasakan malas ketika harus menjalankan shalat berjamaah. Selain hal-hal tersebut, beberapa sikap masih senangnya bermain juga turut mempengaruhi ketertiban siswa dalam menjalankan shalat. Beberapa siswa masih sering bercanda dan bercerita sebelum melaksanakan shalat. Hal ini membuat gaduh dan siswa tidak segera mengambil air wudhu sehingga pelaksanaan shalat berjamaah pun kadang mundur dan masih perlu diatur oleh guru pendamping. Seperti dikemukakan salah satu siswa bahwa pada saat mengikuti shalat dapat menjalankan dengan tertib namun sebelum shalat dimulai suka mengobrol dan bermain-main dengan temannya sehingga menimbulkan kegaduhan. Siswa lain menambahkan bahwa ia masih sering mengobrol dengan teman-temannya dan tidak langsung berwudhu untuk segera mengikuti shalat berjamaah. Ada juga siswa yang duduk-duduk dulu, ketika melihat ada guru pendamping baru berwudhu dan menuju tempat shalat

Interprestasi:

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah masih banyak siswa yang bercanda dan mengobrol sebelum shalat (tidak mensegerakan wudhu dan shalat) sehingga shalat berjamaah kurang tertib.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Sukantini

Tempat / Tgl Lahir : Bantul 16 Agustus 1971

Alamat Rumah : Dolahan Rt 30 Rw 07 Purbayan Kotagede 55173

Nama Ayah : Ahmad Marsidi (Alm)

Nama Ibu : Wasinem

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Patuk 2 Lulus Tahun 1981.
2. SMP Muhammadiyah 2 Berbah Lulus Tahun 2007.
3. SPG Muhammadiyah Piyungan, Lulus Tahun 1990.
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, Daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat di pertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 22 September 2014

Sri Sukantini

NIM: 10416034



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sri Sukantini
Nomor Induk : 10416034
Jurusan : PAI Program PMPTK
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : MINAT SISWA MENGIKUTI SHALAT BERJAMAAH DI SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 17 Februari 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 17 Februari 2014

Moderator

Dr. H. Tasman Hamami, MA.
NIP. 19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 0274-513056, Fax. 0274-519734 Yogyakarta

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/28/2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 10 Februari 2014

Kepada Yth. :

Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Sarjana (S-1) bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Sri Sukantini
NIM : 10416034
Jurusan : PAI Program PMPTK
Judul : MINAT SISWA MENGIKUTI SHALAT BERJAMAAH DI SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Program/Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

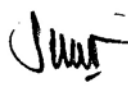
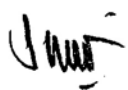
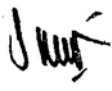
Tembusan dikirim kepada yth :

1. Mahasiswa ybs.
2. Arsip

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Sri Sukantini
NIM : 10416034
Pembimbing : Dr. Tasman Hamami, MA
Judul : MINAT SISWA MENGIKUTI SHOLAT
BERJAMAAH DI SMP MUHAMMADIYAH 7
YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	3 Maret 2014	1	Revisi BAB I, Merubah sepasi pada penulisan halaman judul, Menampilkan data keikut sertaan sholat berjamaah.	
2	8 April 2014	2	Revisi BAB I Perubahan rumusan masalah, Penambahan kajian pustaka.	
3	29 April 2014	3	Revisi BAB I Menambah Landasan teori, merubah kegunaan penelitian. Penulisan judul pada BAB III tidak sama dengan judul.	
4	28 Mei 2014	4	Revisi BAB I Mengemukakan metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian,	
5	13 Juni 2014	5	Revisi Bab III dan merubah daftar isi daftar isi.	

			Merapikan spasi.	
6	20 Juni 2014	6	Revisi BAB III dan memperbaiki penulisan, kutipan diletakkan diakhir teks.	
7	27 Juni 2014	7	Revisi BAB II , Merapikan tabel, merapikan spasi, revisi Bbab II tugas pada struktur sekolah tidak perlu ditampilkan.	
8	4 Juli 2014	8	Menambah kata kunci pada abstrak, memperbaiki dan merapikan kesimpulan	

Yogyakarta, 22 Juli 2014

Pembimbing



Dr. Tasman Hamami M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/478/2/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.2/TL.00/703/2014**
 Tanggal : **19 FEBRUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubemur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubemur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SRI SUKANTINI** NIP/NIM : **10416034**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **MINAT SISWA MENGIKUTI SHOLAT BERJAMAAH DI SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **20 FEBRUARI 2014 s/d 20 MEI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **20 FEBRUARI 2014**

A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Endang Susilowati, SH
 9580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 202/REK/III.4/F/2014

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga**

No. : UIN.02/DT.1/TL.00/1426/2014

Tgl. : 27 Maret 2014

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis** tanggal **25 Jumadal Ula 1435 H**, bertepatan tanggal **27 Maret 2014 M** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **SRI SUKANTINI**

NIM. **10416034**

Pekerjaan : Mahasiswa pada **prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**
alamat **Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta**

Pembimbing : -

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :

Judul : **MINAT SISWA MENGIKUTI SHOLAT BERJAMAAH DI SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib **memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi** kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

28-03-2014 sampai dengan 28-05-2014

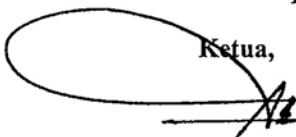
Tanda tangan Pemegang Izin,



Sri Sukantini

Yogyakarta, 28 Maret 2014

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si
NBM. 670.219


Drs. H. IBNU MARWANTA,
NBM. 551.522

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. FITK UIN SUKA
3. Kepala SMP Muh. 7 Yk.





PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA
TERAKREDITASI A

SK No. : 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013 Tertanggal : 21 Desember 2013
Alamat : Purbayan Rt 53 Rw 13 Kotagede Yogyakarta ☒55173 ☎ (0274) 373190
Web : www.smpmuh7-jogja.sch.id Email : smp_muhammadiyah_7yk@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 029/KET/III.4.AU.207/D/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Zainal Fanani, S.Pd.,MA
NIP : 19611123 198203 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta
Alamat : Purbayan Kotagede Yogyakarta

Menerangkan bahwa

Nama : Sri Sukantini
NIM : 10416034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama tersebut diatas telah melaksanakan pengumpulan data Penelitian yang berjudul "MINAT SISWA MENGIKUTI SHOLAT BERJAMAAH DI SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta" yang telah dilaksanakan pada beberapa waktu yang lalu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 23 Juli 2014

Kepala SMP Muhammadiyah 7

Ahmad Zainal Fanani, S.Pd.,MA
NIP. 19611123 198203 1 004

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SRI SUKANTINI
 NIM : 10416034
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

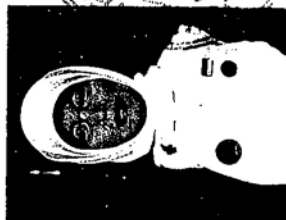
No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	75	B
Total Nilai		83.33	B
Predikat Kelulusan		MEMUASKAN	

Standar Nilai :

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 05 Juni 2014



Keptata PTIPD

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone: (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No. : UIN.02/L-5/PP.00.9/1868.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Sri Sukantini
Date of Birth : August 16, 1971
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on May 27, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	37
Total Score	360

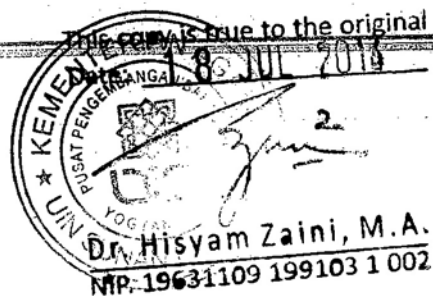
*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 16, 2014



This copy is true to the original





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1860.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Sri Sukantini

تاريخ الميلاد : ١٦ اغسطس ١٩٧١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ مايو ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

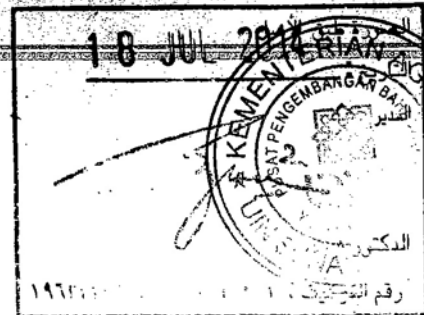
٤٩	فهم المسموع
٣٢	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٥٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٤ يونيو ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١.٠٩ ١٩٦٣





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/3656a/2013

Diberikan kepada:

Nama : Sri Sukantini
NIM : 10416034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d.18 Mei 2013 dengan nilai:

86.3 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 1 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Sukiman, S.Ag, M.Pd.

19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/5937a/2013

Diberikan kepada:

Nama : Sri Sukantini
NIM : 10416034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 8 September 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan Kota Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Munajat, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 89.56 (A/B).

Yogyakarta, 1 Oktober 2013



Dekan Bidang Akademik

Muhammad S.Ag, M.Pd.

19720315 199703 1 009